

ABSTRAK

Shift kerja dan beban kerja pada perawat mengambil porsi yang besar dalam berkontribusi terhadap kelelahan kerja perawat. Tuntutan siap siaga 24 jam menjadikan perawat harus terus menerus siap dan fokus dalam bekerja. Meskipun begitu, konsistensi dan koherensi hasil penelitian terdahulu belum tercapai dalam menggambarkan korelasi antara *shift* kerja dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sintesis hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *shift* kerja dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat.

Penelitian menggunakan pendekatan *traditional literature review* dengan mencari literatur terdahulu pada database daring *PubMed*, Portal Garuda, dan *Google Scholar*. *Literature* yang diperoleh disaring berdasarkan relevansi dan ketersediaan artikel. Dari 1622 artikel diperoleh 14 artikel terpilih. Pengolahan data dilakukan dengan metode ilustratif terhadap 14 artikel yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 9 artikel *shift* kerja menunjukkan adanya hubungan signifikan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Sedangkan 6 dari 7 artikel tentang beban kerja menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Perawat dengan waktu *shift* kerja yang lebih lama (> 8 jam) cenderung mengalami kelelahan kerja yang lebih berat dibandingkan perawat dengan waktu *shift* kerja normal (≤ 8 jam). Perawat dengan beban kerja lebih berat cenderung mengalami kelelahan kerja lebih besar dibandingkan dengan perawat dengan beban kerja yang lebih ringan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *shift* kerja dan beban kerja fisik berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat. Perlu adanya pertimbangan karakteristik individu perawat oleh fasilitas pelayanan kesehatan dalam menetapkan sistem kerja dan *shift* kerja pada perawat.

Kata kunci: *Shift* Kerja, Beban Kerja, Kelelahan Kerja, Perawat